

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat agamis dan memerlukan pendidikan untuk anak dan keturunannya. Perguruan/Islam adalah salah satu alternatif yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya dalam bidang pendidikan dan pengetahuan agama. Oleh sebab itu pendiri MTsN 3 Kota Banjarmasin terpanggil untuk mewujudkan suatu wadah pendidikan agama ditengah masyarakat Pemurus Dalam yang mayoritas penduduknya adalah buruh dan tani yang pada waktu itu belum ada lembaga pendidikan agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin (berdasarkan) KMA RI Nomor : 671 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Yang sebelumnya bernama *MTsN Banjar Selatan 1* Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat pertama yang berada dibawah naungan Kementerian Agama RI, sejak dinegerikan pada tanggal 15 Nopember 1995 dengan nomor : 515 Tahun 1995. Sejak tahun berdirinya yakni tahun 1995 sampai tahun 2018 sekarang MTsN 3 Kota Banjarmasin berlokasi di Jalan Bhakti Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Namun karena jumlah siswanya tidak

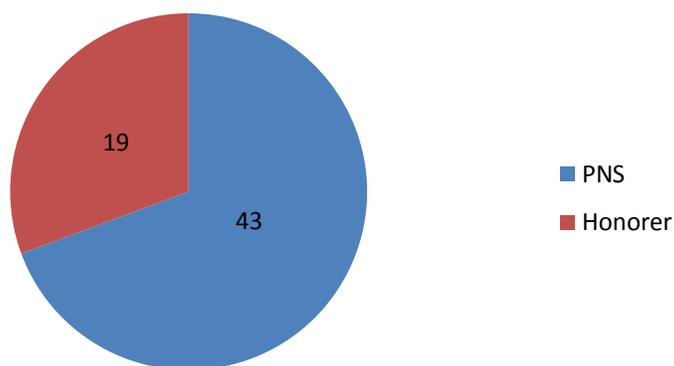
tertampung, terpaksa membuka kelas jauh yang terletak di Jalan Mahligai Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

a. Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Jumlah Peserta Didik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

1. Tenaga pendidik

Berikut ini adalah data tentang keadaan tenaga pendidik dan honor pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

II. Keadaan tenaga pendidik dan honor pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin



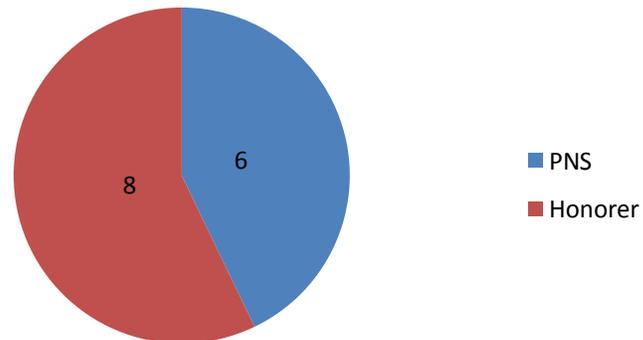
Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin, Tahun 2019

Dari diagram diatas diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin berjumlah 62 orang.

2. Tenaga kependidikan

Berikut data keadaan tenaga kependidikan pegawai dan honor pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

III. Keadaan tenaga kependidikan dan honor pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin



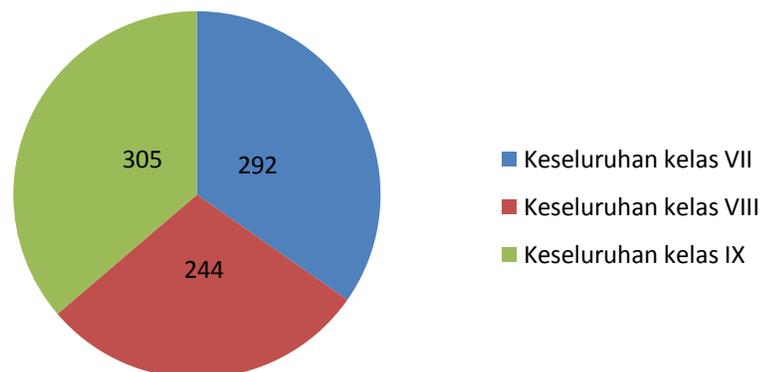
Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin, Tahun 2019

Dari diagram diatas diketahui bahwa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin berjumlah 14 orang.

3. Jumlah siswa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

Berikut adalah data jumlah siswa dan siswi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin yang dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

IV. Data jumlah siswa dan siswi di MTsN 3 Banjarmasin



Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin, Tahun 2019

Dari diagram diatas diketahui bahwa pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin berjumlah 335 siswa laki-laki dan 506 siswi perempuan yang mana jumlah seluruh siswa/i adalah 841 orang.

b. Bangunan, ruang dan sarana penunjang pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

1. Bangunan Sekolah

MTsN 3 Kota Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin dibangun dengan bahan kayu, plesteran/semi permanen dan permanen dengan lantai menggunakan keramik. Bangunan yang sekarang digunakan sebagian adalah penyempurnaan dari bangunan terdahulu yang direnovasi dan sekarang sudah berkembang dengan luas tanah seluruhnya ; 11,631 m².

2. Ruang dan sarana penunjang

- | | |
|--------------------------|----------------------|
| a. Ruang kepala Madrasah | : 2 buah |
| b. Ruang Tata Usaha | : 1 buah |
| c. Ruang Guru | : 2 buah |
| d. Ruang Belajar (RKB) | : 25 buah (3 rusak) |
| e. Ruang lab. Bahasa | : 1 buah |

(40 buah kursi dan meja siswa, 1 buah meja master, TV 29 inch beserta VCD dan Headset)

- | | |
|------------------------------------|-------------------------|
| f. Ruang lab. IPA | : 1 buah |
| g. Ruang lab. Computer/multi media | : 1 buah (masih kosong) |

- h. Ruang perpustakaan : 2 buah
- i. Ruang UKS : 2 buah
(masin-masin; dipan, kasur dan bantal = 1 buah, kotak obat = 1 buah, timbangan badan =1 buah, ukuran tinggi badan = 1 buah dan stetoskop)
- j. WC/Toilet : 15 buah (rusak berat = 6 buah)
- k. Ruang BK : 2 buah
- l. Ruang OSIS : 1 buah
- m. Ruang Ibadah/ Mushalla : 1 buah
- n. Lapangan Olah Raga : Volly, Basket, dan gudang penyimpanan peralatan Volly dan Basket dll nya.
- o. Kantin/Koperasi Sekolah dan Pelajar : masing-masing 1 buah dan warung 4 buah.

c. Kegiatan pendukung pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menjadikan Madrasah yang dapat menjamin berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang mampu menumbuhkan kesadaran, kesangupan dan keterampilan peserta didik untuk menjhalankan nilai-nilai agama. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan iman

Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat sekolah, dengan maksud memberikan bekal dan perlindungan diri terhadap pengaruh perilaku negatif serta pengaruh lain yang dapat merusak kesehatan tubuh. Oleh karena itu salah satu

cara untuk menghindari hal-hal seperti tersebut diatas dengan memperkuat iman setiap orang/insan.

b. Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan karena merupakan suatu pengamalan secara langsung bagi siswa terhadap lingkungan sosialnya. Bhakti sosial ini sangat mendukung kegiatan pendidikan agama di Madrasah, sebab pada dasarnya agama sangat menekankan budi pekerti yang baik, suka menolong dan membantu serta mencintai orang lain sesama makhluk sosial.

c. Kebersihan lingkungan

Kebersihan lingkungan dimaksud untuk menanamkan nilai-nilai iman yaitu, cinta bersih dan keindahan, menghormati hak-hak orang lain untuk menikmati kebersihan yang indah, dengan mengisinya dengan kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

d. Pendidikan akhlakul karimah

Siswa dibimbing dan diarahkan agar bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia). Dengan pendekatan yang persuasive, proporsional dan konsisten siswa dilatih untuk mengatur diri, mengatur waktu, mengatur hubungan antar sesama dan mengatur lingkungan dengan baik. Nilai-nilai kejujuran, kerja keras, kasih sayang, tawaddu (rendah hati) diinternalisasikan dalam diri siswa dengan tetap memperhatikan kondisi dan perkembangan jiwa mereka.

e. Membaca dan menulis huruf Al Qur'an

Kegiatan tadarus al qur'an ini dilakukan pada setiap hari diawal masuk kelas (07.30 witta) sebelum pelajaran dimulai dan juga ditargetkan siswa dapat membaca dan menulis huruf Arab dengan baik dan benar.

f. Kegiatan bulan Ramadhan

Secara rinci kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan ini adalah :

1. Berbuka puasa bersama
2. Ceramah / tausyiah agama sekitar Ramadhan
3. Silaturahmi dengan orang tua dan guru serta seluruh pegawai.

g. Kegiatan lainnya yang akan dikembangkan lagi

1. setiap siswa kelas VII s.d IX semuanya sudah bisa melaksanakan shalat fardhu kifayah dalam masa semester I (kelas.VII) baik sebagai makmum ataupun sebagai imam. Target yang paling khusus adalah siswa kelas IX putra, semuanya sudah harus bisa melaksanakan sesuai dengan tiori dan prakteknya
2. semua siswa bisa mengoperasikan komputer dan menguasai pengetahuan tentang ilmu tekhnologi (IT) kedepannya untuk melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), sesuai dengan kemajuan zaman
3. setiap lulusan MTsN 3 Kota Banjarmasin dapat memberikan penyuluhan agama kepada masyarakat, sekurang-kurangnya bisa menjadi pembawa

acara pada setiap acara keagamaan kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar Islam baik di lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat mereka tinggal.

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumenter akan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan satu orang guru yang mengajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara melihat langsung guru pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menerapkan keterampilan dasar mengajar di dalam kelas pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin.

Guru yang mengajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin bernama Siratun Manshorah, S.Pd.I, pendidikan beliau yaitu, di Madrasah Ibtidaiyah Izhar Ulum selama 6 tahun kemudian beliau melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut selama 3 tahun dan Pendidikan Guru Agama selama 6 tahun dan pendidikan terakhir beliau adalah IAIN Antasari Banjarmasin selama 5 tahun.

Penjelasan ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yaitu, keterampilan dasar mengajar guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin dan juga faktor-faktor yang mendukung keterampilan dasar mengajar

guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin. Dari data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumenter penulis akan menyajikan data-data dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Keterampilan dasar mengajar yang sering digunakan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.¹ Dengan dikuasainya keterampilan mengajar maka guru akan mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil dari wawancara pada tanggal 25 Juli 2019 di depan kantor guru. Guru mengajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013. Menurut guru sejarah kebudayaan Islam, keterampilan dasar mengajar adalah tergantung teknik dari guru yang mengajar tersebut dengan melihat situasi dan kondisi para siswa serta tidak tergantung pada RPP, contohnya di RPP menggunakan metode diskusi tetapi situasi para siswa di dalam kelas tidak memungkinkan menggunakan metode tersebut maka guru bisa

¹ Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 175.

diganti dengan metode lain seperti bermain peran, membaca ataupun ceramah. Media pengajaran yang digunakan guru dalam mengajar sejarah kebudayaan Islam adalah media tanya jawab, ceramah, bercerita, bermain peran, diskusi dan pemberian tugas mandiri maupun kelompok.

Keterampilan dasar mengajar guru ada delapan diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil serta keterampilan mengajar perseorangan. Sedangkan keterampilan guru sejarah kebudayaan Islam yang beliau ketahui yaitu, keterampilan menjelaskan dengan cara bercerita misalnya cerita yang dulu dihubungkan dengan keadaan sekarang, guru juga mencari bahan-bahan dalam mengajar.

a. Keterampilan bertanya

Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan keterampilan bertanya. Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca kemudian guru bertanya tentang apa yang dibacanya dan menyuruh peserta didik untuk memberikan tanggapan mereka. Jika para peserta didik tidak ada yang bertanya kepada guru maka guru yang akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

b. Keterampilan memberi penguatan

Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan keterampilan memberi penguatan. Guru memberikan

tugas kepada peserta didik atau menyuruh mereka menyimpulkan apa yang telah mereka baca, mengamati apa yang guru ceritakan dan guru menyuruh mereka untuk menutup buku kemudian guru bertanya kepada peserta didik apakah mereka memahami apa yang telah guru sampaikan atau ceritakan. Kemudian jika peserta didik berhasil menjawab pertanyaan dari guru maka guru akan memberikan mereka pujian dengan tepuk tangan atau acungan jempol.

c. Keterampilan menjelaskan

Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan keterampilan menjelaskan. Guru menjelaskan materi yang dipelajari lalu menyuruh peserta didik untuk mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru tersebut, bagi peserta didik yang mematuhi aturan tersebut maka akan memahami apa yang beliau sampaikan tetapi untuk yang tidak menghiraukan maka tidak akan mengerti apapun yang dijelaskan guru. Kemudian bagi peserta didik yang memperhatikan tersebut disuruh untuk menjelaskan kembali dan bagi peserta didik yang tidak memahami harus mendengarkan penjelasan dari temannya.

d. Keterampilan mengadakan variasi

Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan keterampilan mengadakan variasi. Guru bercerita menggunakan suara yang lantang dan dengan mimik wajah yang menyenangkan juga semangat agar peserta didik dapat memahami cerita tersebut dan senang dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Peserta didik semangat ketika guru membuka pelajaran sejarah kebudayaan Islam, tetapi sebelumnya guru tersebut mengamati para peserta didik apakah siap dalam menerima pelajaran kemudian guru mengucapkan salam, basmalah dan berdoa setelah itu guru bertanya tentang materi yang telah dipelajari minggu sebelumnya kemudian guru masuk ke materi selanjutnya. Begitu juga dengan menutup pelajaran, sebelum keluar dari ruangan guru tersebut bertanya apakah mereka sudah memahami materi yang dijelaskan dan memberikan tugas untuk dijawab pada pertemuan selanjutnya. Lalu guru membaca doa telah selesai belajar serta mengucap salam.

f. Keterampilan mengelola kelas

Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan keterampilan mengelola kelas. Guru tersebut pandai dalam mengelola kelas, apabila ada peserta didik yang mengantuk atau tidak mematuhi aturan dalam pelajaran beliau maka akan ditegur dengan cara yang sopan dan ramah. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk rajin dalam belajar dan menuntut ilmu dan juga memberikan hiburan kepada mereka ketika mereka sudah merasa bosan dalam belajar sejarah kebudayaan Islam.

g. Keterampilan mengajar kelompok kecil

Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan keterampilan mengajar kelompok kecil. Guru membagi kelompok dengan cara menyuruh peserta didik sendiri dalam mencari teman sekelompoknya, guru mengawasi jalannya kelompok tersebut apabila ada yang tidak mengerjakan maka disuruh menulis atau disuruh untuk mengemukakan pendapatnya agar semua yang ada di dalam kelompok tersebut aktif.

h. Keterampilan mengajar perseorangan

Guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin menggunakan keterampilan mengajar perseorangan. Guru memberikan semangat atau memberikan tugas tambahan bagi peserta didik yang nilainya kurang jadi peserta didik tersebut tidak ketinggalan dengan teman-teman yang lainnya.²

Selain hasil dari wawancara, terdapat pula hasil dari observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali yaitu, pada tanggal 05 Agustus 2019 di kelas VIII G, 23 Agustus 2019 di kelas VIII F dan 28 Agustus 2019 di kelas VIII E.

Pada observasi pertama di kelas VIII G, guru menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi serta

² Wawancara dengan Ibu Siratun Manshorah, S.Pd.I., guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Wawancara Pribadi, MTsN 3 Banjarmasin, 25 Juli 2019 pukul 10.51 WITA.

keterampilan mengelola kelas. Pertama-tama yang guru lakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa kemudian mengabsen peserta didik. Setelah itu, guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang ada di dalam buku tersebut dan memaparkan pendapat para peserta didik mengenai gambar yang telah mereka lihat dan amati. Kemudian guru menjelaskan materi sejarah kebudayaan Islam tentang dinasti Abasiyah kepada peserta didik, beliau menghubungkan sejarah masa lampau dengan keadaan sekarang dan meminta peserta didik untuk mendengarkan penjelasan dari guru tersebut.

Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca materi sejarah kebudayaan Islam yang dipelajari di dalam kelas dan peserta didik yang lain disuruh untuk memperhatikan serta menyimak apa yang telah dibacakan oleh temannya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik yang mendengarkan tersebut untuk memberi pertanyaan yang akan dijawab oleh guru tersebut. Apabila tidak ada pertanyaan dari para peserta didik, maka si guru itulah yang memberikan pertanyaan kepada mereka dan harus dijawab. Lalu sebelum menutup pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah kepada para peserta didik yang akan dijawab bersama-sama dalam pertemuan selanjutnya dan guru mengucapkan salam serta doa kemudian guru meninggalkan kelas.

Berikut penjelasan dari delapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam pada observasi pertama di MTsN 1 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
- b. Guru melaksanakan keterampilan menjelaskan
- c. Guru melaksanakan keterampilan bertanya
- d. Guru melaksanakan keterampilan memberi penguatan
- e. Guru melaksanakan keterampilan mengadakan variasi
- f. Guru melaksanakan keterampilan mengelola kelas
- g. Guru tidak melaksanakan keterampilan diskusi kelompok kecil
- h. Guru tidak melaksanakan keterampilan individu³

Pada observasi kedua di kelas VIII F, guru menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan serta keterampilan mengadakan variasi. Pertama-tama yang guru lakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa kemudian mengabsen peserta didik. Setelah itu, guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan membuka hadis-hadis atau kitab shahih. Kemudian guru memperlihatkan isi dari hadis tersebut kepada para peserta didik dan beliau memberikan motivasi atau nasehat sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru juga menegur peserta didik yang mengantuk ketika pelajaran sedang berlangsung dengan menyuruh peserta didik tersebut mencuci muka.

³ Observasi pertama dengan Ibu Siratun Manshorah, S.Pd.I dikelas VIII G., guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Observasi Pribadi, MTsN 3 Banjarmasin, 05 Agustus 2019 pukul 09.37 WITA.

Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca materi sejarah kebudayaan Islam yang dipelajari di dalam kelas dan peserta didik yang lain disuruh untuk memperhatikan serta menyimak apa yang telah dibacakan oleh temannya. Kemudian guru mempersilahkan peserta didik yang mendengarkan tersebut untuk memberi pertanyaan yang akan dijawab oleh guru tersebut. Apabila tidak ada pertanyaan dari para peserta didik, maka si guru itulah yang memberikan pertanyaan kepada mereka dan harus dijawab. Lalu sebelum menutup pelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah kepada para peserta didik yang akan dijawab bersama-sama dalam pertemuan selanjutnya dan guru mengucapkan salam serta doa kemudian guru meninggalkan kelas.

Berikut penjelasan dari delapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam pada observasi kedua di MTsN 1 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
- b. Guru melaksanakan keterampilan menjelaskan
- c. Guru melaksanakan keterampilan bertanya
- d. Guru melaksanakan keterampilan memberi penguatan
- e. Guru melaksanakan keterampilan mengadakan variasi
- f. Guru melaksanakan keterampilan mengelola kelas
- g. Guru tidak melaksanakan keterampilan diskusi kelompok kecil

h. Guru tidak melaksanakan keterampilan individu⁴

Pada observasi ketiga di kelas VIII E, guru menggunakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil serta keterampilan mengajar perseorangan. Pertama-tama yang guru lakukan adalah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa kemudian mengabsen peserta didik. Setelah itu, guru bertanya tentang materi yang dipelajari minggu sebelumnya dan peserta didik menjawab pertanyaan dari guru. Guru membacakan materi yang akan dipelajari, kemudian guru membagi kelompok dengan cara sistem acak. Guru menyuruh dalam setiap kelompok mendiskusikan tugas yang telah diberikan oleh guru, peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan tugas tersebut. Lalu guru menyuruh satu orang dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan dan peserta didik yang lain disuruh untuk mendengarkan serta bertanya mengenai hasil diskusi kelompok lain.

Setelah selesai diskusi, guru menyuruh peserta didik bertanya kepada guru dan akan dijawab oleh guru. Apabila tidak ada peserta didik yang bertanya maka guru tersebut yang akan memberi pertanyaan kepada mereka. Guru memberikan motivasi dan nasihat serta memberikan pekerjaan rumah kepada para peserta didik yang akan

⁴ Observasi kedua dengan Ibu Siratun Manshorah, S.Pd.I dikelas VIII F., guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Observasi Pribadi, MTsN 3 Banjarmasin, 23 Agustus 2019 pukul 10.20 WITA.

dijawab bersama-sama dalam pertemuan selanjutnya dan guru mengucapkan salam serta doa kemudian guru meninggalkan kelas.

Berikut penjelasan dari delapan keterampilan dasar mengajar yang dilakukan guru sejarah kebudayaan Islam pada observasi ketiga di MTsN 1 Banjarmasin sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
- b. Guru tidak melaksanakan keterampilan menjelaskan
- c. Guru melaksanakan keterampilan bertanya
- d. Guru melaksanakan keterampilan memberi penguatan
- e. Guru melaksanakan keterampilan mengadakan variasi
- f. Guru melaksanakan keterampilan mengelola kelas
- g. Guru melaksanakan keterampilan diskusi kelompok kecil
- h. Guru melaksanakan keterampilan individu⁵

2. Faktor-faktor yang mendukung keterampilan dasar mengajar guru sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung guru dalam pelaksanaan keterampilan dasar mengajar yaitu, peserta didik kurang menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Disamping itu, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ini kebanyakan mengingat peristiwa yang telah terjadi. Jadi peserta didik harus lebih

⁵ Observasi ketiga dengan Ibu Siratun Manshorah, S.Pd.I dikelas VIII E., guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Observasi Pribadi, MTsN 3 Banjarmasin, 28 Agustus 2019 pukul 07.45 WITA.

mendengarkan penjelasan dari guru karena ada peserta didik yang ribut sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru. Kesulitan mengajar juga terdapat pada pihak peserta didik. Peserta didik memiliki ingatan yang kurang tentang sejarah terdahulu. Disamping itu, juga kurangnya minat baca sejarah kebudayaan Islam.

C. Analisis Data

1. Keterampilan dasar mengajar paling sering digunakan oleh guru ketika mengajar sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

Hasil dari penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumenter dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin telah berjalan sesuai dengan teori serta telah sesuai dengan tujuan pembelajaran walaupun tidak semua keterampilan belajar mengajar terlaksana dalam setiap kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya maka penulis uraikan sebagai berikut:

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yaitu, dari hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam diketahui bahwa guru tersebut sering menggunakan keterampilan menjelaskan dengan cara bercerita dan keterampilan bertanya karena menurut beliau dengan menggunakan keterampilan tersebut maka sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu, peserta didik dengan senang memperhatikan juga mendengarkan serta memudahkan peserta didik untuk memahami maksud dari penjelasan guru tersebut dan pertanyaan-pertanyaan dari

guru untuk mengasah ingatan para peserta didik. Jadi keterampilan menjelaskan dengan cara bercerita dan keterampilan bertanya ini cocok untuk membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran dan membuat mereka tidak cepat bosan dengan penjelasan tentang sejarah-sejarah Islam.

Pendidik sangat perlu keterampilan menjelaskan dengan alasan untuk meningkatkan efektivitas pembicaraan sehingga bermakna bagi peserta didik. Penjelasan yang diberikan guru kadang hanya jelas bagi dirinya sendiri, tidak semua peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku dan sumber lain, dan kurangnya sumber tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.⁶

Dalam keterampilan bertanya, secara universal guru akan selalu menggunakan keterampilan itu kepada siswanya. Cara bertanya untuk seluruh kelas, untuk kelompok, atau untuk individu, memiliki pengaruh yang sangat berarti. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mengetahui dan menguasai bagaimana bertanya yang baik dan benar.⁷

Hasil dari observasi yang penulis lakukan selama tiga kali pertemuan di kelas VIII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin. Guru tersebut sering terlihat menggunakan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya. Berdasarkan hasil data tersebut penulis menyimpulkan bahwa sebelum menentukan keterampilan yang akan digunakan

⁶ Yanuar A. *Rahasia Jadi Guru Favorit-Inspiratif...*, h. 42.

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, h. 94.

untuk mengajar maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, salah satunya tujuan pembelajaran dan situasi serta kondisi dari peserta didik di dalam kelas. Dengan melihat tujuan serta situasi dan kondisi tersebut maka keterampilan menjelaskan dengan cara bercerita maupun keterampilan bertanya cocok untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar karena keterampilan ini mempunyai kelebihan tersendiri yaitu, membantu peserta didik memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan guru, sehingga keterampilan menjelaskan dengan cara bercerita dan keterampilan bertanya dianggap sangat efektif dipergunakan untuk pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII.

Hasil dari penyajian data yang diperoleh dari hasil observasi selama tiga kali pertemuan di kelas VIII, guru sejarah kebudayaan Islam sering menggunakan keterampilan menjelaskan dan bertanya. Pada observasi pertama dan kedua guru menggunakan keterampilan menjelaskan dan bertanya sedangkan pada observasi ketiga guru menggunakan keterampilan diskusi kelompok dan perorangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada guru sejarah kebudayaan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat wawancara dan observasi selama tiga kali pertemuan guru tersebut sering menggunakan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya. Sedangkan dari dokumen RPP yang telah dibuat beliau, disana terdapat keterampilan yang dicantumkan tetapi karena melihat situasi dan kondisi para siswa yang tidak memungkinkan maka beliau mengganti dengan keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya.

Berdasarkan data yang dipaparkan dan observasi yang telah dilakukan terdapat sedikit perbedaan, karena keterampilan yang beliau gunakan tidak sesuai dengan RPP yang telah dicantumkan. Alasan penulis mengambil keterampilan menjelaskan dan keterampilan bertanya itu karena guru tersebut memang terlihat sering menggunakan keterampilan tersebut pada saat observasi dilakukan.

2. Faktor-faktor yang mendukung keterampilan dasar mengajar guru sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menyebutkan ada faktor yang mendukung guru dalam memilih keterampilan dasar mengajar sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII itu dari suasana dalam kelas itu harus sesuai dengan keterampilan yang dipilih oleh guru sejarah kebudayaan Islam dalam mengajar. Karena pembelajaran sejarah ini harus mengingat peristiwa kejadian yang pernah terjadi. Apabila suasana tidak mendukung maka peserta didik tidak akan mendengarkan penjelasan dari guru tersebut.

Guru pendidikan agama Islam adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Selain sebagai orang yang memiliki latar belakang kependidikan

keguruan, seorang guru juga harus memiliki keterampilan mengajar, pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang peserta didik yang akan diajarnya.⁸

Pertimbangan guru dalam memilih keterampilan dasar mengajar yang akan dipergunakan karena tujuan pembelajaran akan mendukung kemampuan yang terjadi dalam diri peserta didik. Sebagaimana yang diketahui dari hasil penyajian data sebelumnya bahwa guru sejarah kebudayaan Islam sangat memperhatikan tujuan pembelajaran sebelum menentukan keterampilan dasar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa guru sejarah kebudayaan Islam mempertimbangkan tujuan pembelajaran sebelum menentukan keterampilan dasar mengajar yang akan dipergunakan, sehingga guru mengetahui apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan itu dapat dilihat dari pembuatan RPP sebelum pembelajaran.

Selain berdasarkan penyajian data sebelumnya dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bahwa beliau sering memperhatikan kondisi dalam kelas sebelum memulai pembelajaran. Jika situasi dan kondisi di dalam kelas memungkinkan dan efektif maka guru memakai keterampilan dasar mengajar yang ada di RPP, tetapi jika tidak maka guru bisa mengubah keterampilan dasar mengajar yang lain sesuai dengan kondisi para peserta didik. Hal itu cukup sejalan dengan landasan teori yang menjelaskan bahwa apabila situasi dan kondisi saat itu berubah misalkan peserta

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Cet. II, (Jakarta: PT. Kencana Pradana, 2011), h. 16.

didik tiba-tiba mengantuk maka guru dapat mengubah keterampilan dasar mengajar yang lebih aktif untuk mencairkan suasana saat proses pembelajaran.

Dapat diambil kesimpulan bahwa situasi dan kondisi kelas akan menentukan keterampilan dasar mengajar yang akan dipakai oleh guru. Jika situasi dan kondisi berubah pada saat pembelajaran maka guru dapat mengganti dengan keterampilan dasar mengajar yang lebih efisien.